

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini berisi uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan *green behavior* pada siswa melalui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar dalam hal ini di SDN Babakan Ciparay 3 Bandung. Kemudian juga dituliskan rekomendasi yang peneliti buat untuk guru dan pihak sekolah.

A. Kesimpulan

Setelah pengembangan *green behavior* yaitu pengembangan suatu perilaku yang tindakannya didasari oleh suatu nilai, norma dan aturan yang peduli terhadap lingkungan, dilakukan melalui metoda penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *examples non-examples* dibantu media audio visual serta menjalani berbagai proses, mulai dari orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *examples non-examples* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam upaya pengembangan *green behavior* pada siswa .
2. Media pembelajaran audio visual sangat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih faktual dan kontekstual.
3. Penggunaan metode *examples non-examples* dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan *green behavior* dalam pembelajaran IPS akan berjalan

dengan baik jika guru membuat desain pembelajaran dengan melalui tahap-tahap berikut :

- a. pembuatan RPP pada materi masalah sosial dengan kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial didaerahnya,
 - b. mengembangkan materi melalui indikator-indikator yang ingin dicapai siswa dengan indikator yang berbeda di setiap siklusnya,
 - c. pembuatan tayangan audio visual yang materinya berupa peristiwa yang berkaitan dengan masalah sosial seperti banjir, longsor, kebakaran hutan dan contoh perbuatan yang diharapkan (*green behavior*) seperti membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman, memadamkan lampu kelas dikala hari sudah siang, membawa bekal botol minum dari rumah agar tidak menambah sampah plastik, dan lain-lain.
4. Desain pembelajaran yang telah dibuat kemudian diterapkan dalam tahap-tahap belajar berupa siklus 1 sampai 3, dan memberikan hasil sebagai berikut:
- a. siswa telah mampu mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial dan permasalahan sosial yang diakibatkan oleh ketidakpedulian terhadap lingkungan, mampu memahami pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan, serta mampu mengidentifikasi sebagai perilaku yang tindakannya didasari oleh suatu nilai, norma dan aturan yang peduli terhadap lingkungan yang kemudian disebut dengan *green behavior*.
 - b. mereka mampu mempraktekan sendiri dengan membuat dokumentasi saat siswa melakukan dan mampu menerapkan *green behavior* dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku-perilaku kecil sederhana

seperti membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman, membawa bekal minum dari rumah memakai botol isi ulang, membersihkan sampai di bawah meja, mematikan listrik di siang hari.

- c. Membiasakan penerapan *green behavior* dalam kehidupan siswa sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, kemudian bersama-sama dengan guru melakukan pembiasaan dengan praktek menanam pohon, membuat tempat sampah, pemeliharaan tanaman, pembuatan jadwal piket kelas, piket menyiram tanaman dan piket pembersihan wc sekolah serta pembiasaan satu menit bersih sebelum pulang sekolah.

Setelah melalui beberapa tahapan yang dilakukan seperti yang telah diuraikan diatas, didapat beberapa kelebihan lain dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan audio visual dalam upaya pengembangan *green behavior* ini yaitu :

1. Pembelajaran yang menyenangkan/*joyful learning*, dengan melihat materi yang dikemas dalam sebuah tayangan yang berupa film bergerak dan bersuara atau audio visual.
2. Lebih *kontekstual*, dengan memberikan contoh kejadian dalam suatu tayangan bergerak yang menjadikan mereka lebih dekat dengan materi yang diajarkan tidak berbentuk paparan yang seringkali harus mereka bayangkan kejadiannya.
3. Dari segi *kognitif*, siswa lebih mudah memahami, karena materi tayangan telah dipilih berupa pokok-pokoknya saja tidak seperti membacakan semua isi buku.
4. Menyentuh sisi *afeksi* mereka karena disertai gambar-gambar dan musik yang disesuaikan dengan materi yang menggugah empati siswa.

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Mengembangkan *psikomotorik* mereka dengan aktivitas yang lebih meminta siswa yang melakukan sendiri dengan pembiasaan dan monitoring .

Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berjalan cukup lancar, sesuai perencanaan dan berhasil dalam strategi pembelajaran melakukan perubahan ke arah yang lebih dan mampu mengembangkan *green behavior* pada siswa walaupun hanya dilakukan pada satu kelompok kecil yang berada dalam satu kelas, mudah-mudahan bermanfaat untuk kelompok yang lebih luas walau hasil yang maksimal dari perilaku memang membutuhkan proses dan waktu, tetapi pada dasarnya sudah menampakkan perubahan ke arah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu siswa tidak hanya memahami secara *kognitif* tetapi juga *afektif* dan *psikomotorik*, tidak hanya paham, tetapi juga mempunyai nilai yang menumbuhkan sikap dan mendorong untuk berperilaku peduli pada lingkungan, dimulai dari lingkungan sekolahnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi Penentu Kebijakan

Peningkatan kemampuan mengajar guru di dalam kelas, sangat perlu dukungan dari penentu kebijakan di lingkungan sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Selain sarana dan prasarana seperti keperluan e-learning minimal komputer atau netbook dan infokus, diperlukan juga pelatihan-pelatihan bagi gurunya untuk lebih mengenal teknologi.

Siswa saat ini sudah tak ada batas dengan perkembangan teknologi di luar sementara lingkungan pendidikan yang seharusnya lebih dulu mengenalkan malah jauh dari perkembangan teknologi. Hal ini akan menimbulkan ketimpangan.

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk itu diperlukan upaya mengurangi ketimpangan ini, apabila sulit untuk langsung mendidik semua guru, minimal 50 persen dari guru yang ada, dituntut menguasai teknologi, sehingga membantu menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik untuk guru lainnya dan agar mampu mengimbangi anak yang lebih tertarik dengan hal-hal yang baru sehingga siswa tidak saja pintar secara *kognitif*, tetapi afeksi mereka yang mendorong pada psikomotorik juga berkembang dalam diri siswa, sehingga membantu mereka dalam kehidupan di masyarakatnya.

2. Bagi Khazanah Ilmu

Diperlukan suatu pembelajaran yang lebih nyata atau lebih kontekstual dengan kehidupan siswa sehari-hari agar lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan kemajuan teknologi dan kemampuan ekonomi yang naik membuat siswa sudah terbiasa dengan alat dan dunia teknologi sehingga diperlukan kemampuan guru yang mampu mengikuti perkembangan teknologi, sehingga mampu mengikuti minat siswanya akan teknologi.

Diperlukan suatu situasi dari proses pembelajaran yang tidak teacher centered dan tidak berkuat dengan buku paket. Pemilihan materi yang inti dan merealisasikannya dalam tugas kelompok berbentuk gambar-gambar materi pembelajaran lebih mudah dilakukan jika audio visual masih sulit untuk dilakukan.

Khusus untuk beberapa tindakan yang dilakukan, sehubungan dengan upaya pengembangan *green behavior* pada siswa melalui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran IPS di sekolah ini, yang dilakukan pada siswa kelas IV, mudah-mudahan materi yang ada dapat dimanfaatkan juga untuk kelas

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

V dan VI sehingga perilaku *green behavior* ini tercermin dalam wujud *sekolah hijau/green school* dalam jangka panjang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mengambil cara yang sederhana dalam upaya mengembangkan suatu perilaku yang kemudian peneliti sebut "*green behavior*". Dibutuhkan upaya yang lebih keras dan cara yang lebih tepat agar *green behavior* ini bisa benar-benar tercipta dan berkelanjutan, untuk itu jalan terbuka lebar untuk penelitian selanjutnya.

Studi lanjutan dapat memilih lokasi yang berbeda, dengan metode atau metode pembelajaran yang berbeda tetapi untuk pengembangan perilaku yang sama yakni *green behavior*. Memperbanyak tindakan yang dilakukan ke arah pembiasaan agar perubahan perilaku yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal. Melalui studi lanjutan diharapkan memperoleh cara baru untuk lebih mengembangkan *green behavior* ini yang sangat diperlukan bagi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat serta dalam jangka panjang membantu mengurangi kerusakan alam. Mewujudkan "*teaching sustainability with the earth charter*" melalui *green behavior*.